

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PROFIL SMK NEGERI 2 BATAM

#### 2.1 Landasan Teori

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis terhadap minat siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Batam (SMKN 2 Batam) terhadap kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang yang dilaksanakan di sekolah. Sebagai objek penelitian adalah siswa-siswi SMKN 2 Batam kelas X dan XI, khususnya jurusan Akomodasi Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata yang memang diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari penyebaran angket online yang dibuat pada aplikasi “*Google Form*” karena situasi pandemi yang tidak memungkinkan dilakukan penyebaran angket secara langsung. Melalui bantuan seorang guru di SMKN 2 Batam, angket tersebut bisa disebar luaskan atau disampaikan kepada siswa-siswi SMKN 2 Batam. Untuk mengolah dan menganalisis data diperlukan pengetahuan seperti semantik, pragmatik dan pengolahan data secara manual.

Dalam bab ini akan dibahas pengetahuan-pengetahuan tersebut agar penulis bisa melihat data dengan sudut pandang yang lebih objektif. Semantik merupakan bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari makna. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori mengenai semantik yang dijabarkan oleh Slameto (2010) yang membahas tentang minat, dan juga Sudjana (2004) yang membahas tentang keaktifan. Penulis memilih teori dari Slameto (2010) tersebut karena sesuai dengan judul Skripsi yang menganalisis minat dalam belajar.

Lalu untuk pengetahuan mengenai pragmatik penulisan atau penelitian yang relevan penulis menjadikan penelitian dari Winata (2019) yang berjudul “Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika” sebagai referensi. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan minat belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Jelimpo tahun ajaran 2018/2019 di Kabupaten Landak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa

kelas X IIS yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 76 siswa yang ditentukan dengan metode sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket.

### 2.1.1 Teori tentang Analisis

Menurut Salim dan Salim (2002) menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
2. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
3. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
4. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).
5. Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian- bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

Fungsi analisis adalah untuk mengetahui hal-hal tertentu yang dibutuhkan oleh penganalisa serta untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan pada suatu lingkungan tertentu. Analisis dapat dilakukan pada berbagai keadaan dan tempat. Hasil analisis akan lebih optimal apabila dilakukan dalam keadaan tertentu atau dalam keadaan krisis yang membutuhkan taktik dan strategi.

Tujuan analisis adalah untuk memperoleh gambaran yang mendekati kenyataan terhadap suatu objek tertentu atau untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan atau kesimpulan. Analisis juga dapat digunakan untuk pemecahan suatu masalah, menyelesaikan krisis atau konflik, mengetahui kelemahan dan kelebihan sendiri atau lawan.

Dalam penelitian ini analisis digunakan untuk mengetahui tinggi

rendahnya minat siswa-siswi SMKN 2 terhadap kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang.

### 2.1.2 Teori tentang Minat dalam Belajar

Menurut Slameto (2010: 57) siswa yang berminat dalam belajar adalah memiliki hal-hal sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal lainnya
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Kemudian menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator yang menunjukkan minat dalam belajar yaitu: “perhatian, perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan siswa”. Berdasarkan indikator minat di atas maka penulis menetapkan indikator minat yang akan digunakan untuk mengukur tingginya minat siswa-siswi SMKN 2 Batam melalui angket adalah sebagai berikut:

a. Perhatian.

Dalam tulisan ini maksudnya adalah perhatian yang diberikan siswa di kelas ketika pelajaran bahasa Jepang di SMKN 2 Batam berlangsung baik kepada guru yang mengajar maupun kepada materi yang diberikan. Kriteria Perhatian adalah: tidak melakukan kegiatan lain ketika pelajaran berlangsung, memperhatikan guru, mencatat materi.

b. Perasaan Senang.

Adalah perasaan senang yang ditunjukkan siswa ketika pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler sedang berlangsung. Siswa tidak merasa dipaksa atau terpaksa dalam mengikuti kegiatan belajar. Kriteria yang dimasukkan dalam perasaan senang adalah: mendapat nilai yang baik, selalu hadir, hormat kepada guru/pengajar.

c. Ketertarikan.

Adalah rasa tertarik dan ingin tahu yang ditunjukkan siswa ketika belajar. Kriteria rasa tertarik atau ketertarikan adalah: antusias ketika pelajaran sedang berlangsung, selalu mengerjakan tugas yang diberikan.

d. Keterlibatan Siswa.

Adalah siswa melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek. Kriteria keterlibatan siswa adalah: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Jadi Minat menurut penulis adalah perasaan senang atau tertarik yang melibatkan fisik dan mental seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu objek tertentu. Dalam hal ini adalah minat siswa dan siswi SMKN 2 Batam kelas X terhadap pelajaran bahasa Jepang yang diajarkan di Sekolah.

### 2.1.3 Teori tentang Keaktifan Siswa

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2004), keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
2. Terlibat dalam pemecahan masalah.
3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang di hadapi dalam belajar.
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya.
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti: “memperhatikan, mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan dan memecahkan soal”.

#### 2.1.4 Teori Angket “*Google Form*”.

Dikutip dari Eril (2020), Mengenal *Google Form*: Pengertian, Kegunaan Pembuatan. *Google Form* adalah layanan dari Google yang memungkinkan semua orang untuk membuat survey, tanya jawab dengan fitur formulir online yang bisa dikustomisasi sesuai dengan kebutuhan. Jadi jawaban secara langsung dari audiens yang mengikuti survei.

Kegunaan *Google Form* di antaranya adalah memudahkan membuat sekaligus mengoleksi atau mengumpulkan sebuah data. Kenapa harus *Google Form*? Karena, *Google Form* akan mengumpulkan data dengan baik dan tentunya *real time*.

Jadi *Google Form* akan menyimpan data dalam *Google Drive* secara otomatis. Data tersebut bisa dipastikan tidak akan hilang dan rusak.

## 2.2 Definisi dan Pengertian

Pada bagian ini akan dibahas definisi atau pengertian dari suatu kata yang digunakan atau sering digunakan dalam penulisan ini, sehingga jelas maksudnya dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda beda. Kata-kata tersebut adalah sebagai berikut:

### 2.2.1 Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan Suharso dan Retnoningsih (2005), ‘analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya)’.

### 2.2.2 Angket atau Kuesioner

Sugiyono (2010:199), “ angket atau kuesioner adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dilihat dari cara menjawabnya, angket dibedakan menjadi 2 (dua) jenis yaitu Angket Terbuka dan Angket Tertutup. Yang dimaksud angket terbuka adalah angket yang memberikan kepada responden untuk menjawab sesuai dengan pendapatnya sendiri secara bebas, sedangkan angket tertutup adalah angket dimana jawabannya sudah disediakan dan responden hanya

memilih jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapatnya.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya, sehingga siswa-siswi SMKN 2 Batam tinggal memilih jawaban yang sesuai.

### 2.2.3 Minat

Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap satu objek tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senang dengan objek tersebut. Menurut Sukardi (1994:83) mengemukakan bahwa “minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu objek tertentu”.

Selanjutnya Suryabrata (1988:109) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu objek. Timbulnya minat terhadap suatu objek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap objek yang diminati.

### 2.2.4 Keaktifan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) ‘Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan berinteraksi’. Keaktifan adalah suatu kegiatan yang membutuhkan kerja fisik maupun mental dimana melibatkan juga pikiran dan perbuatan di dalam suatu rangkaian dan merupakan unsur dasar yang penting dalam mencapai keberhasilan. Keaktifan siswa berarti kesibukan atau kegiatan tubuh dan pikiran yang dilakukan oleh siswa SMKN 2 Batam dalam pembelajaran bahasa Jepang.

### 2.2.5 Bahasa Jepang

Adalah bahasa yang digunakan terutama oleh penduduk negara Jepang dan penduduk negara lain yang pernah dijajah oleh Jepang dan juga oleh keturunan Jepang yang tinggal di Negara lain.

Bahasa Jepang juga digunakan oleh sejumlah penduduk negara yang pernah ditaklukkannya seperti Korea dan Republik Tiongkok. Ia juga dapat didengarkan di Amerika Serikat (California dan Hawaii) dan Brasil akibat emigrasi orang Jepang disana.

Menurut Sutedi (2018:41) dalam penelitian pendidikan bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang cukup sulit untuk dipelajari termasuk oleh orang Indonesia, karena banyaknya beban yang harus ditempuh oleh pembelajar. Untuk mempelajari huruf saja diperlukan waktu yang cukup lama. Mengingat ada empat jenis huruf yang digunakan dalam Bahasa Jepang, yaitu *Romaji* (huruf alfabet), *Hiragana*, *Katakana*, dan *Kanji*. Untuk mempelajari *Romaji* mungkin tidak akan menemukan masalah karena sama dengan huruf alfabet yang digunakan dalam Bahasa Indonesia. Begitu pula untuk huruf *Hiragana* dan *Katakana* yang masing-masing hanya 46 huruf dasar yang dikembangkan menjadi 104 huruf, dapat diselesaikan dalam waktu sebulan, bahkan banyak juga yang dapat menguasainya dalam waktu satu minggu saja. Pada beberapa lembaga *Hiragana* dan *Katakana* umumnya dijadikan sebagai alat untuk mempelajari Bahasa Jepang, ada juga lembaga yang menjadikan kedua huruf tersebut sebagai materi Bahasa Jepang.

Akan tetapi, begitu memasuki materi huruf *Kanji* akan terasa lebih berat, bahkan sering membuat pembelajar patah semangat. Karena belajar huruf *Kanji* tidak akan ada habisnya dan tidak mungkin dapat diselesaikan dalam waktu singkat, mengingat jumlahnya cukup banyak, Huruf *Kanji* yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sekitar 2000 huruf, tetapi karena huruf *Kanji* merupakan lambang maka setiap huruf memiliki minimal arti, sedangkan cara bacanya bisa bervariasi. Apalagi jika digabungkan dengan huruf lainnya, akan melahirkan cara baca dan makna yang berlainan pula. Sebagian huruf *Kanji* digunakan sebagai alat untuk mempelajari Bahasa Jepang, dan sebagian lagi dijadikan sebagai materi, sehingga belajar *Kanji* tidak ada habisnya.

#### 2.2.6 Siswa

Pengertian siswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Siswa adalah mereka yang

secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan siswa. adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalannya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

#### 2.2.7 Kejuruan

Menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan terdiri dari Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah Kejuruan.

Karakteristik Pendidikan Kejuruan (Djojonegoro, 1998:37) adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja.
2. Pendidikan kejuruan didasarkan atas “*demand-driven*” (kebutuhan dunia kerja).
3. Fokus isi pendidikan kejuruan ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja.
4. Penilaian yang sesungguhnya terhadap kesuksesan siswa harus pada “*hands-on*” atau performa dalam dunia kerja.
5. Hubungan yang erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses pendidikan kejuruan.
6. Pendidikan kejuruan yang baik adalah responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi.
7. Pendidikan kejuruan lebih ditekankan pada “*learning by doing*” dan “*hands- on experience*”.
8. Pendidikan kejuruan memerlukan fasilitas yang mutakhir untuk praktik.



9. Pendidikan kejuruan memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar daripada pendidikan umum.

#### 2.2.8 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler atau ekskul ini adalah salah satu kegiatan atau aktivitas tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah itu dengan tujuan untuk bisa mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan serta wawasan dan juga membantu di dalam membentuk karakter peserta didik itu sesuai dengan minat serta bakat tiap-tiap individu.

Untuk dapat mengerti lebih dalam lagi mengenai pengertian ekstrakurikuler ini maka kita dapat merujuk pada beberapa pendapat para ahli, sebagai berikut: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 Serta Nomor 080/U/1993 Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, Kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler merupakan kegiatan atau aktivitas yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum di dalam susunan program sesuai dengan keadaan serta kebutuhan sekolah, serta dirancang dengan secara khusus supaya sesuai dengan faktor minat serta bakat siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 mengenai Pembinaan Kesiswaan. 'Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler yang diikuti serta dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah atau pun di luar sekolah, itu memiliki tujuan supaya siswa dapat atau bisa memperkaya serta memperluas diri'.

Menurut Lutan (1986: 72), Ekstrakurikuler ini merupakan sebuah bagian internal dari sebuah proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan dari anak didik. Antara kegiatan atau aktivitas intrakurikuler serta ekstrakurikuler tersebut aslinya itu tidak bisa dipisahkan, bahkan kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler itu merupakan perpanjangan pelengkap atau juga suatu penguat kegiatan atau aktivitas intrakurikuler untuk dapat menyalurkan bakat atau juga sebagai pendorong perkembangan potensi peserta didik untuk dapat mencapai

taraf maksimum.

Menurut Usman serta Setyowati (1993:22). ‘Ekstrakurikuler merupakan suatu aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran baik itu yang dilaksanakan di sekolah atau juga di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya serta memperluas wawasan pengetahuan serta juga kemampuan yang telah di miliki siswa dari segala macam bidang studi.

Suryasubrata (1997). ‘Pengertian Ekstrakurikuler ini ialah suatu aktivitas atau kegiatan belajar yang dilakukan dan diterapkan di luar jam pelajaran tatap muka, dan juga dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah atau juga di luar sekolah untuk bisa atau dapat memperluas wawasan dan juga kemampuan yang telah dipelajari dari segala macam mata pelajaran’.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 mengenai pembinaan kesiswaan, tujuan dari kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler diantaranya sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi siswa itu dengan secara optimal serta terpadu yang melingkupi bakat, minat, serta kreativitas.
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk dapat mewujudkan ketahanan sekolah ialah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif serta bertentangan itu dengan tujuan pendidikan.
3. Mengaktualisasi potensi siswa di dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat serta minat.
4. Menyiapkan peserta didik itu supaya dapat menjadi warga masyarakat yang mempunyai akhlak mulia.

#### 2.2.9 Jenis – Jenis Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, jenis kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Jenis Ekstrakurikuler Dengan Berdasarkan Pilihannya.

Berdasarkan pilihan ekstrakurikuler dibagi menjadi:

- a. Ekstrakurikuler Wajib

Ekstrakurikuler Wajib adalah salah satu program ekstrakurikuler yang sifatnya itu harus atau wajib diikuti oleh seluruh para peserta didik, terkecuali itu untuk peserta didik yang memiliki atau mempunyai kondisi tertentu yang membuatnya tidak mampu untuk bisa mengikuti kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler tersebut.

b. Ekstrakurikuler Pilihan

Ekstrakurikuler Pilihan merupakan sebuah program pilihan ekstrakurikuler yang bisa atau dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat bakat serta minatnya masing-masing.

2. Jenis Ekstrakurikuler Berdasarkan Waktu Pelaksanaannya.

Berdasarkan waktu pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi:

a. Ekstrakurikuler Rutin

Ekstrakurikuler Rutin merupakan suatu bentuk kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler yang dilaksanakan dengan secara terus menerus, seperti misalnya: latihan bola voli, latihan sepak bola serta sebagainya.

b. Ekstrakurikuler Periodik

Ekstrakurikuler Periodik merupakan segala bentuk kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, camping, pertandingan olah raga serta sebagainya.

3. Jenis Ekstrakurikuler Berdasarkan Jenis Keegiatannya.

Berdasarkan jenis kegiatan yang dilaksanakan, kegiatan ekstrakurikuler ada:

a. Krida – Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, Kepramukaan, PMR (Palang Merah Remaja), Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) dan lainnya.

b. Karya Ilmiah – Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan Penguasaan Keilmuan serta kemampuan akademik, penelitian dan juga sebagainya.

c. Latihan atau Olah Bakat atau juga Prestasi – Pengembangan bakat olahraga, seni serta budaya, cinta alam, teater, keagamaan, dan lainnya.

### 2.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini metodologi yang digunakan adalah metodologi kualitatif. Menurut Sutedi (2018: 22), “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka dan tidak perlu diolah dengan menggunakan metode Statistik. Data penelitian dapat berupa kalimat, rekaman atau dalam bentuk yang lainnya.”

#### 2.3.1 Beberapa Poin Penting Dalam Penelitian Kualitatif.

Dalam penelitian Kualitatif, beberapa poin berikut sangat penting untuk dipahami, antara lain:

1. Beberapa poin penting yang perlu dipahami oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif adalah:
2. Penelitian kualitatif tidak terlalu fokus kepada angka atau nilai dalam pengukuran variabelnya.
3. Penelitian kualitatif tidak melakukan suatu pengujian menggunakan metode statistic
4. Bersifat ketekunan dan kecermatan, peneliti diperbolehkan menggali informasi lebih dalam terhadap
5. Objek penelitian dengan tidak bergantung pada pengukuran angka / numerik.
6. Lebih tidak terstruktur dibanding penelitian kuantitatif.

#### 2.3.2 Beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif dilakukan.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk seorang peneliti memilih penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Ketika peneliti menemukan kesulitan untuk menentukan pernyataan masalah atau tujuan penelitian yang spesifik. Sebagai contoh: saat seorang peneliti ingin mengetahui pendapat atau respon masyarakat atas dibangunnya MRT (*Mass Rapid Transit*) di Jakarta, karena dirasa terlalu sulit untuk menyatakan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian, maka bisa saja penelitian kualitatif dilakukan. Hal ini untuk

mengakomodasi sulitnya menentukan pernyataan untuk permasalahan penelitian secara spesifik. Alternatif yang dapat dilakukan adalah menyatakan permasalahan dari segi kualitas, misalnya tanggapan masyarakat, pendapat atau informasi lainnya.

2. Ketika saat menentukan tujuan penelitian dibutuhkan pemahaman yang lebih detail dan mendalam. Penelitian kualitatif sangat cocok dilakukan saat kondisi ini. Karena sifatnya yang memerlukan ketekunan dan kecermatan, penelitian kualitatif dapat dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait suatu topik penelitian yang nantinya informasi yang didapatkan dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian.
3. Ketika tujuan dari suatu penelitian adalah untuk mempelajari bagaimana fenomena terjadi dengan secara alami.
4. Ketika peneliti ingin mempelajari beberapa konteks penelitian yang saling berkaitan, untuk menjaga independensi dari hasil penelitian, penelitian kualitatif sangat berperan disini. Bisa jadi dengan menggunakan penelitian kuantitatif akan dihasilkan kesimpulan bahwa variabel yang memiliki dependensi dengan variabel lain tidak bisa dilakukan analisis. Sedangkan dengan menggunakan penelitian kualitatif, uji dependensi secara statistik tidak diperhatikan.
5. Ketika dibutuhkan suatu pendekatan yang lebih *update*.

## **2.4 Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah siswa dan siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Batam dan untuk jelasnya adalah sebagai berikut:

### **2.4.1 Populasi Penelitian**

Penentuan populasi merupakan salah satu syarat dalam melakukan penelitian. Penelitian populasi bertujuan untuk menentukan objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang diperoleh kejelasan tentang populasi yang akan penulis kemukakan beberapa pendapat dari para ahli.

Berdasarkan Sugiono (2013:117) mengemukakan bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Selanjutnya berdasarkan Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi jurusan Akomodasi Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata di kelas X SMK Negeri 2 Batam.

#### 2.4.2 Sampel Penelitian

Pendapat Arikunto (2010: 183) mengungkapkan bahwa: “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti “, Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.”

Dalam hal ini peneliti menggunakan sebagian siswa-siswi Jurusan Akomodasi Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata di kelas X SMK Negeri 2 Batam. sebagai sampel.

#### 2.5 Jenis Instrument

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang bertujuan untuk mengetahui data tentang minat dan keaktifan siswa belajar bahasa Jepang siswa dan siswi jurusan Akomodasi Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata di kelas X SMK Negeri 2 Batam.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap sehingga pengisi hanya memberi tanda jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan atau kondisi sebenarnya.

#### 2.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah berupa angket yang dibuat dan disebarikan melalui aplikasi ‘*Google Form*’ (berupa perangkat lunak) karena saat ini sedang ada

pandemi virus Corona sehingga penulis tidak dapat menyebarkan angket berupa lembaran cetak (*hardcopy*) secara langsung.

Sedangkan sumber data diperoleh dari para guru dan siswa-siswi kelas X SMKN 2 Batam. Penulis membagikan angket melalui alamat situs dari “*Google Form*” yang telah dibuat sebelumnya kepada guru, kemudian guru tersebut membagikannya kepada siswa-siswi. Setelah alamat situs aplikasi tersebut dibuka, siswa-siswi dapat langsung mengisinya dan menyimpannya. Kemudian penulis mengunduh hasil angket tersebut untuk dilakukan analisa.

## 2.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Data dikumpulkan melalui pertanyaan dalam bentuk angket kemudian dibuat persentasinya dari indikator minat dan indikator keaktifan siswa. Dengan menganalisa persentase indikator minat maka dapat disimpulkan apakah minat siswa-siswi dalam belajar bahasa Jepang tersebut tinggi atau rendah, begitu pula untuk keaktifan siswa.

Untuk membantu mempermudah menentukan apakah dengan persentasi tersebut minat dan keaktifan siswa masuk dalam kategori tinggi atau rendah, digunakan katagori pencapaian nilai menurut (Hanafiah, 2018), yang dapat dilihat dalam tabel 3.1.

## 2.8 Perhitungan Sampel

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Metode analisis data dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011) bahwa, adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus mewakili agar hasil penelitian dapat disamaratakan dan perhitungan pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Hukum Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran /jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e =0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar.

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Jadi yang dimaksud perhitungan dari sampel dalam skripsi ini adalah sebagian kecil siswa-siswi kelas X di SMK Negeri 2 Batam yang mengikuti mata pelajaran bahasa Jepang. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 223 siswa-siswi SMK Negeri 2 Batam (Daftar nama dapat dilihat pada lampiran 6-11), sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{223}{1+223(0,1)^2}$$

$$n = \frac{223}{1+2,23}$$

$$n = \frac{223}{3,23}$$

n = 69.04 dibulatkan menjadi 70.



Jadi menurut Slovin sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini minimal adalah 70 orang. Tetapi dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan oleh penulis berjumlah 118 sesuai dengan jumlah responden.

## 2.9 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer melalui kuesioner pada indikator minat belajar dan keaktifan siswa di SMK Negeri 2 Batam.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer melalui kuesioner pada indikator minat belajar dan keaktifan siswa di SMK Negeri 2 Batam.

### 2.9.1 Indikator Minat belajar

Indikator yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Perhatian Siswa.

Perhatian disini maksudnya adalah perhatian yang diberikan siswa di kelas ketika pelajaran bahasa Jepang di SMKN 2 Batam berlangsung baik kepada guru yang mengajar maupun kepada materi yang diberikan. Kriteria Perhatian adalah: tidak melakukan kegiatan lain ketika pelajaran berlangsung, memperhatikan guru, mencatat materi.

#### 2. Perasaan Senang.

Adalah perasaan senang yang ditunjukkan siswa ketika pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler sedang berlangsung. Siswa tidak merasa dipaksa atau terpaksa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Kriteria yang dimasukkan dalam perasaan senang adalah: mendapat nilai yang baik, selalu hadir, hormat kepada guru/pengajar.

#### 3. Ketertarikan.

Adalah rasa tertarik dan ingin tahu yang ditunjukkan siswa ketika belajar. Kriteria rasa tertarik atau ketertarikan adalah: antusias ketika pelajaran sedang berlangsung, selalu mengerjakan tugas yang diberikan.

#### 4. Keterlibatan Siswa.

Ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Kriteria keterlibatan siswa adalah: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

#### 2.9.2 Indikator keaktifan siswa

Indikator keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah.
3. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
4. Hasil Nilai siswa dalam pelajaran bahasa Jepang.

#### 2.10 Profil SMK Negeri 2 Batam

Berdiri pada tahun 2006, dengan 2 Kompetensi Keahlian yaitu Akuntansi 2 kelas dan Usaha Perjalanan Wisata 1 kelas. Pada tahun 2007 dibuka jurusan baru yaitu Akomodasi Perhotelan 1 kelas regular dan pada tahun pelajaran 2010/2011 Akomodasi Perhotelan membuka 1 kelas regular dan 1 kelas Industri bekerja sama dengan Batam *View Resort* berlangsung selama 3 tahun saja, kemudian di tahun pelajaran 2016/2017 Akomodasi Perhotelan kembali membuka Kelas Industri bekerja sama dengan Nagoya Hill Hotel dan berlangsung hingga sekarang.

Tahun 2010 SMK Negeri 2 Batam kembali membuka jurusan baru yaitu Jasa Boga 1 kelas. Mulai tahun 2006 sampai 30 Januari tahun 2012 dipimpin oleh Bapak Syahrial, S.Pd (Almarhum). Dilanjutkan Plt. Ibu Nursya'bani, S.Pd selama 3 bulan. Selanjutnya SMK Negeri 2 Batam dipimpin oleh Bapak Drs. Nofrizal, M.SI sampai Oktober 2016. Kemudian sejak Oktober 2016, SMK Negeri 2 Batam berlanjut di bawah kepemimpinan Ibu Nursya'bani, M.Pd. sampai dengan sekarang. Pada tahun Pelajaran 2017/2018 dibuka jurusan baru yaitu Tata Busana 1 kelas.

Sejak berdiri sampai tahun ajaran baru 2016/2017, waktu pembelajaran dibagi menjadi shift pagi, mulai tahun 2009/2010 waktu pembelajaran 2 shift pagi dan sore. Sejak tahun 2013, SMK Negeri 2 Batam menggunakan Kurikulum 2013. Mulai tahun pelajaran 2016/2017, SMK Negeri 2 Batam memiliki 39 rombongan belajar dengan sistem *Fullday School* dimana Sabtu-Minggu Libur.

#### 2.10.1 Visi dan Misi SMK Negeri 2 Batam

Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Batam adalah sebagai berikut:

##### 1. Visi Sekolah.

"Menjadi Pusat Pendidikan, Pelatihan Bisnis Manajemen dan Pariwisata yang memiliki Lulusan Profesional dan Berakhlak mulia serta Rujukan bagi Institusi lain yang bertaraf Internasional 2020 "

##### 2. Misi Sekolah.

Dalam mencapai Visinya, SMKN 2 Batam, memiliki program kerja jangka pendek dan menengah sebagai berikut:

- a. Meluluskan peserta didik yang kompeten, Profesional dan berakhlak mulia,
- b. Membangun Layanan prima secara Internal dan Eksternal yang berkesinambungan,
- c. Melaksanakan Pengembangan SDM dan Ketersediaan sarana pembelajaran sesuai dengan perkembangan IPTEK,
- d. Melaksanakan sistem manajemen berbasis informasi dan teknologi,
- e. Membangun mitra kerja yang saling menguntungkan.

#### 2.10.2 Nilai – Nilai SMK Negeri 2 Batam

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Batam juga mempunyai nilai – nilai menjadi panduan dan pedoman bagi para guru dan siswa-siswi. Nilai-nilai tersebut adalah:

1. Pembaharuan: Selalu berinovasi, mengadakan perubahan dan pembaharuan berdasarkan perkembangan organisasi.
2. Kebersamaan: Menjalinkan kerjasama yang berlandaskan azas kekeluargaan. Menentukan tujuan bersama, memecahkan masalah

bersama, menuju masyarakat yang berbudaya dengan berlandaskan Pancasila.

3. Saling Menghargai: Membina hubungan baik dan saling menghargai antar sesama serta saling menghargai tugas dan fungsi masing-masing.
4. Pelayanan Prima: Selalu memberikan pelayanan kepada semua *stakeholder* dengan sebaik-baiknya.

#### 2.10.3 Program Studi SMK Negeri 2 Batam

Program studi yang diberlakukan sesuai dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor PP. 29 tahun 1990 program keahlian di Sekolah Menengah Kujuruan (SMK) harus disesuaikan dengan perkembangan lapangan kerja, SMK Negeri 2 Batam, telah mengkaji program keahlian yang sesuai dengan kondisi kota Batam yang dikembangkan sebagai kota wisata, jasa perdagangan, industri dan juga sebagai kota tempat pertemuan, konvensi dan pameran baik tingkat lokal, nasional dan internasional.

Untuk saat ada 3 program studi dengan 4 program keahlian yang telah berjalan di SMK Negeri 2 Batam, yaitu:

1. Bidang studi keahlian seni, kerajinan dan pariwisata dengan program studi keahlian pariwisata kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata dan kompetensi keahlian akomodasi Perhotelan
2. Bidang studi keahlian bisnis dan manajemen program studi keahlian keuangan kompetensi keahlian Akuntansi
3. Bidang studi keahlian seni, kerajinan dan pariwisata dengan program studi keahlian tata boga kompetensi keahlian jasa boga.

#### 2.10.4 Sarana Dan Prasarana SMK Negeri 2 Batam

Untuk menunjang kelancaran proses pendidikan dan pelatihan SMK Negeri 2 Batam memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti:

1. Laboratorium Komputer,
2. Hotel training centre,
3. Mini bank,
4. Koperasi,

5. Masjid,
6. Bisnis centre dan
7. *Training* jasa boga yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

#### 2.10.5 Ekstrakurikuler Bahasa Jepang

Kualitas tamatan sekolah kejuruan dituntut untuk memenuhi standar kompetensi dunia kerja. Salah satunya, selain mampu menguasai materi pelajaran, siswa harus dapat berinteraksi dan aktif dalam hubungan sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran.

Berangkat dari pemikiran tersebut, di SMK Negeri 2 Batam diselenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya adalah ekstrakurikuler Bahasa Jepang yang sudah berdiri sejak tahun 2014.

Dalam ekstrakurikuler Bahasa Jepang yang sekarang diampu oleh seorang guru, yang mengajar mata pelajaran bahasa Jepang, pada tahun 2018. Di Club Jepang ini dibagi 3 kelompok yaitu:

1. Kelompok *Manga*,
2. Kelompok Bahasa dan
3. Kelompok *Role Play*.

Di setiap kelompok ini ada satu orang senpai yang menjadi pemateri setiap minggunya. Adapun sebab dikelompokkan karena alasan siswa yang bergabung dengan club ini bermacam-macam.

Ekstrakurikuler Bahasa Jepang dulu diikuti oleh 50 orang siswa SMK Negeri 2 Batam kemudian semakin lama peminat dari Ekstrakurikuler Bahasa Jepang sekitar 20 orang saja. Adapun alasan dari siswa karena yang mengambil beberapa ekstrakurikuler lain selain Bahasa Jepang dan jadwal ekstrakurikuler yang bentrok. Selanjutnya dengan berkembangnya sistem pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih bisa memahami Bahasa Jepang. Maka SMK Negeri 2 Batam, memasukkan bahasa asing pilihan ke dalam kelompok C2 yaitu produktif pada tahun 2019 berdasarkan spektrum pembelajaran kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa pelajaran yang semula merupakan pelajaran pilihan

menjadi pelajaran produktif bagi siswa.

Sehubungan dengan berubahnya status Bahasa Jepang di SMKN 2 Batam dari mata pelajaran pilihan menjadi mata pelajaran produktif, maka bahasa Jepang diwajibkan hanya siswa-siswi untuk jurusan Akomodasi Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata di kelas X. Hal ini menjadi landasan untuk selanjutnya bahwa dalam skripsi ini akan membahas Bahasa Jepang mata pelajaran wajib.

